

**REKOMENDASI
COVID-19
KAB. BANGKA
TAHUN 2026**



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGKA
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2, merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Berdasarkan studi epidemiologi dan virology saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10\ \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi Ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).

Wilayah Kabupaten Bangka terdapat Pelabuhan laut dan terminal bus antar Kabupaten/Kota yang keluar masuk setiap hari. Jumlah penduduk di Kabupaten Bangka sejumlah 332.964 dengan jumlah kepadatan penduduk sekitar 110 orang/km², dengan jumlah penduduk usia ≥ 60 tahun sebanyak 10 %, dengan Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 sebanyak 60,59%.

Berdasarkan data di atas, maka penting untuk dilakukan pemetaan Risiko penyakit COVID-19. Pemetaan Risiko dengan melihat ancaman dan kerentanan wilayah terhadap penyakit COVID-19 untuk kemudian dibandingkan dengan kapasitas yang dimiliki Kabupaten Bangka. Pada Bulan Februari 2025, Kabupaten Bangka telah melakukan pemetaan risiko COVID-19 dan penyusunan rekomendasi Bulan Maret 2025. Sumber data pemetaan Risiko tersebut menggunakan data Tahun 2024.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bangka.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiap siagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

4. Dapat mengoptimalkan penanggulangan penyakit infeksi emerging dan mengetahui Tingkat Risiko penyakit MERS serta cara menekan angka risikonya di wilayah Kabupaten Bangka.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai Risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangka, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	48.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Bangka Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masukke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai Risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategorit ersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawahini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	26.01
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	5.56

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Bangka Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk kedalam nilairisiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai Risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategor itersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	53.70
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	53.57

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	100.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	97.50
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	73.75

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Bangka Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk kedalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristikrisiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 di dapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik Risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangka dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Bangka Belitung
Kota	Bangka
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	15.23
ANCAMAN	23.20
KAPASITAS	80.74
RISIKO	19.24
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Bangka Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Bangka untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 23.20 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.23 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 80.74 dari 100 sehingga hasil perhitungan Risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperolehnilai 19.24 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Advokasi dengan pimpinan terkait penganggaran Kewaspadaan COVID-19	Tim kerja Surveilans kesehatan	Bulan Septem ber 2026	
2	Promosi	Melakukan Koordinasi Dengan Promkes terkait pembuatan media promosi covid-19	Tim Surveilans Kesehatan	Bulan Sep Tember 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengajukan Anggaran terkait pengiriman specimen langsung ke Lab Rujukan	Tim Kerja Surveilans Kesehatan	Bulan Juni 2026	

Sungailiat, Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bangka

Nora Sukma Dewi, SKM, MKM, M.Biomed.Sc
NIP 197807222005012008

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

LANGKA PERTAMA ADALAH MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategoriprioritasditetapkandenganlangkahsebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindak lanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjut nya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

PenetapanSubkategoriprioritas pada kategorikerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Tidak Ada Sub Katagori yang dapat di tindaklanjuti pada kategorikerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	AnggaranKewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	SEDANG
2	Promosi	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
---	---------------------------	-------	--------

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	SEDANG
2	Promosi	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan urutan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan urutan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Keterbatasan Anggaran	
2.	Promosi		Pembagian Peran antara Promkes dan Surveilans dalam mempromosikan terkait penyakit		Keterbatasan Anggaran	
3.	Kesiapsiagaan Laboratorium				Keterbatasan Anggaran dalam Pemenuhan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)	

					dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19.	
--	--	--	--	--	---	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Keterbatasan Anggaran
2. Pembagian Peran antara Promkes dan Surveilans dalam mempromosikan terkait penyakit
3 Keterbatasan Anggaran dalam Pemenuhan KIT(termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KE T
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Advokasi dengan pimpinan terkait penganggaran Kewaspadaan COVID-19	Tim kerja Surveilans kesehatan	Bulan Septem ber 2026	
2	Promosi	Melakukan Koordinasi Dengan Promkes terkait pembuatan media promosi covid-19	Tim Surveilans Kesehatan	Bulan Sep Tember 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengajukan Anggaran terkait pengiriman specimen langsung ke Lab Rujukan	Tim Kerja Surveilans Kesehatan	Bulan Juni 2026	

6. Tim penyusun

N o	Nama	Jabatan	Instansi
1	Anggia Murni, SKM,MKM	KepalaBidang P2PL	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka
2	H. Sopianto, SKM, M.Kes	Subkoordinator P2M, Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka
3	A.Febri Maulana, S.E	Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka